



Pemanfaatan Enceng Gondok Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bonang

Khoirun Niam¹, Dita Kurniawati²,

¹Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Islamic Centre Demak, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Islamic Centre Demak, Indonesia

Penulis korespondensi : Dita Kurniawati 2

E-mail : watinia470@gmail.com

Diterima: 1 Februari 2025| Direvisi: 1 Maret 2025| Disetujui: 10 April 20XX

Abstrak

Penelitian ini yang bertujuan untuk suatu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya enceng gondok. Salah satu cara untuk mensukseskan pembangunan yang ada di Desa Kembangan, yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan oleh desa tergantung strategi yang dilakukan oleh desa dalam mengelola. Tingkat perekonomian yang rendah masyarakat yang membuat pemerintah desa tergerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan enceng gondok. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana proses dari pemberdayaan masyarakat dengan cara pemanfaatan enceng gondok yang dilakukan oleh kelompok masyarakat desa Kembangan. Serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui pemanfaatan enceng gondok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu, pengelola, tenaga kerja, dan masyarakat desa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan enceng gondok yang dilakukan oleh kelompok masyarakat desa dengan beberapa tahap, penyadaran terhadap lingkungan, pengkapisasian, dan evaluasi. Faktor pendukung yang dilakukan oleh masyarakat adalah banyaknya enceng gondok, pemasaran yang mudah, meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor cuaca, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta pembuatan yang sulit sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Kata kunci: Enceng; Gondok; Pemberdayaan; Masyarakat.

Abstract

This research aims to empower the community through water hyacinth cultivation. One way to make development in Kembangan Village a success is by increasing village income. The size of the village's income depends on the strategy used by the village in managing it. The low economic level of the community has motivated the village government to improve the community's economy through the use of water hyacinth. The formulation of the problem in the research is how the process of community empowerment by utilizing water hyacinth is carried out by the Kembangan village community group. As well as what are the supporting and inhibiting factors for community empowerment carried out by community groups through the use of water hyacinth. This research uses a qualitative approach, with research subjects namely, managers, workers and village communities. Data collection uses interview, observation and documentation methods. The results of this research show the process of community empowerment through the use of water hyacinth carried out by village community groups in several stages, environmental awareness, capacity building, and evaluation. The supporting factors carried out by the community are the abundance of water hyacinth, easy marketing, improving the community's economy. Meanwhile, inhibiting factors are weather factors, lack of adequate facilities and infrastructure, as well as difficult manufacturing that takes a long time.

Keywords: Enceng; Goiter; Empowerment; Public.

PENDAHULUAN

Enceng gondok (*Eichornia Crassipes*) merupakan salah satu tumbuhan air yang mengapung karena memiliki bentuk daun yang tebal dan gelembung. Enceng gondok merupakan tumbuhan yang berkembang biak sangat cepat sehingga dianggap sebagai tanaman yang dapat merusak lingkungan perairan. Selain itu juga terdapat anggapan negatif lainnya tentang *Eichornia Crassipes* merupakan tanaman yang dapat menyebabkan banjir, selain itu juga dianggap sebagai tanaman yang tidak memiliki nilai ekonomis atau tidak berfungsi, dan dapat merusak air sungai sehingga air sungai menjadi keruh. Manfaat dari *Eichornia Crassipes* dapat menghasilkan jenis kerajinan yang dapat bernilai sangat ekonomis, baik dan layak untuk membantu perekonomian masyarakat. Akan tetapi bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menganggap enceng gondok sebagai tumbuhan yang dapat mengganggu transportasi yang biasa digunakan para nelayan. Sedangkan yang berada di sekitar danau merasa terganggu karena tidak dapat menggunakan air karena menghitamnya air danau. Namun bagi masyarakat yang tau bahwa enceng gondok memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga, maka mereka menyulapnya sebagai kerajinan tangan yang dianggap memiliki harga jual yang sangat tinggi (Samsudin & Husnussalam, 2017).

Wilayah Demak yang memanfaatkan tumbuhan enceng gondok adalah Desa Kembangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, masyarakatnya mampu memanfaatkan tumbuhan enceng gondok bernilai ekonomis dengan membuat kerajinan dari bahan dasar enceng gondok. Kegiatan dari desa untuk masyarakat bertujuan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memanfaatkan enceng gondok agar tidak dianggap hanya merugikan masyarakat. Enceng gondok termasuk tanaman gulma perairan, tanaman enceng gondok memiliki kecepatan berkembang biak secara vegetatif yang sangat tinggi, terutama yang tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Pertumbuhan enceng gondok sangat cepat bila tumbuh di daerah perairan maupun yang lembap. Pertumbuhan yang sangat cepat tersebut membuat sungai menjadi penuh dengan adanya enceng gondok, tersumbatnya aliran air. Masyarakat desa berusaha menghilangkan enceng gondok dengan cara membuangnya pada bibir jalan. Akan tetapi cara tersebut justru merusak pemandangan jalan, mengganggu pengguna jalan. Tumbuhan enceng gondok berkembang sangat pesat di area persawahan dan sungai di Desa Kembangan, yang mana dalam waktu 5

tahun terakhir area persawahan tidak bisa lagi produktif karena terjadinya fenomena alam naiknya air laut, yang membuat air tidak bisa mengalir dan menggenang.

Masyarakat masih banyak yang belum mampu untuk memanfaatkan atau membudidayakan potensi atau sumberdaya alam tersebut yang sudah ada di desa. Maka dari itu perlu adanya upaya-upaya pemanfaatan dan mendayagunakan potensi sumberdaya yang bersifat potensial menjadi aktual. Hal seperti ini dapat dijadikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di setiap daerah. Karena setiap potensi yang ada di desa memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Kemudian masyarakat mengambil batang enceng gondok untuk digunakan sebagai bentuk kerajinan, dan meninggalkan daun serta akarnya karena dianggap tidak dapat diolah menjadi kerajinan tangan. Awalnya masyarakat hanya mengambil enceng gondok untuk dijemur dan dijual dalam keadaan batang kering. Dan dijual dengan harga Rp. 4.000 per Kg, kemudian masyarakat berinisiatif untuk membuat bentuk kerajinan agar memiliki harga jual yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan masyarakat melalui tumbuhan enceng gondok, serta mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tumbuhan enceng gondok oleh kelompok masyarakat di Desa Kembangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Selain itu bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan enceng gondok.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan selama ini berkembang pada kehidupan nyata individu maupun masyarakat yang tidak berdaya maupun kaum yang lemah (*powerless*). Kelemahan pada individu atau masyarakat mengakibatkan ketergantungan, ketidak berdayaan, dan juga kemiskinan. Kelemahan itulah yang perlu diubah agar menjadi suatu kekuatan untuk membangun diri masyarakat agar mampu berdaya. Pemberdayaan masyarakat mengandung arti membangun kekuatan agar masyarakat mampu bersaing menghadapi tantangan dan masalah yang datang dengan silih berganti. Hakikat pemberdayaan merupakan bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. Memperbaiki kehidupan sendiri maupun pada kehidupan masyarakat setempat diperlukan sebuah proses yang didukung dengan adanya program ataupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong potensi yang dimiliki

oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut Soetomo dalam Sunyoto Usman, dkk (2010) merupakan suatu proses yang bersifat multi aspek, baik diinjau dari sumber daya alamnya (*natural resources*), sumber daya manusia (*human resources*), serta sumber daya sosial (*social resources*) melalui pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya ini seoptimal mungkin.

Pemberdayaan masyarakat akan terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat, selama masyarakat ataupun komunitas masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri sendiri. Sehingga pemberdayaan sebagai suatu proses dapat diartikan suatu kegiatan yang berkesinambungan, jika suatu komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya fokus pada suatu program. Pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun individu ataupun masyarakat dari keadaan tidak berdaya, lemah atau dapat diartikan keadaan yang berdaya namun terbatas melalui proses pembangunan yang berkesinambungan dan juga terorganisir dengan cara pengembangan. Memperkuat potensi dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri agar tercapai kemandirian.

Strategi dan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat adalah salah satu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus tercapai, oleh karena itu setiap hal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang sangat penting berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan. Strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, pemantapan otonomi dan juga pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran dan masyarakat, serta modernisasi melalui penajaman pada arah perubahan struktur sosial-ekonomi, budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat. Pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan harapan jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, setidaknya memiliki tiga pendekatan pemberdayaan yang dapat dipilih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program

pembangunan, yang pertama adalah pendekatan the single function, yaitu pendekatan yang dimana seluruh program dan juga teknik pemberdayaan masyarakat ditangani oleh agen pembangunan dari luar. Kemudian pendekatan ini kurang mendapat respon positif dari masyarakat, dikarenakan masyarakat merasa asing dengan program dari luar. Selain itu juga hal ini akan berdampak pada masyarakat sehingga mereka akan tergantung dengan bantuan orang lain. Kedua, yaitu pendekatan the multi approach, merupakan pendekatan dimana program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh tim ahli yang berasal dari luar dengan cara memberikan pelayanan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dan juga yang ketiga pendekatan the inner resources approach, yaitu merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan sendiri. Pendekatan inilah yang mengajarkan pada masyarakat untuk lebih peduli terhadap kegiatan yang bersifat aktif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki. Pendekatan inilah yang dirasa sangat efektif.

Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan kerangka kerja untuk menyusun sesuatu tindakan atau sesuatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan juga konteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2013) yang mengutip pandangan dari Soesmono (1975) dalam buku yang berjudul pemberdayaan masyarakat, harus dilaksanakan dengan menggunakan beragam metode yang saling menunjang dan juga melengkapi. Karena menurutnya dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak ada metode khusus maupun metode yang efektif untuk diterapkan dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu setiap fasilitator harus memahami dan mampu memilih metode pemberdayaan masyarakat yang paling baik dan efisien sebagai suatu cara yang terpilih untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat, yang sesuai dengan kondisi permasalahan masyarakat yang diberdayakan. Terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat yaitu: yang pertama metode RRA (Rapid Rural Appraisal) merupakan metode penelitian keadaan desa secara cepat, dalam praktik kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar atau tanpa melibatkan Pemanfaatan Enceng Gondok Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bonang

masyarakat setempat. RRA termasuk teknik penelitian yang relatif terbuka, metode RRA ini dilakukan melalui kegiatan survei yang dilakukan oleh tenaga profesional yang disiapkan dengan pelatihan yang khusus, selain itu juga metode ini juga merupakan metode riset-aksi. Kedua terdapat metode PRA (Participatory Rural Appraisal) metode PRA ini digunakan untuk pendekatan belajar tentang kondisi dan kehidupan pada masyarakat, pada secara langsung masyarakat dapat berpartisipasi didalamnya seperti hal perencanaan dan suatu tindakan. PRA merupakan metode penyempurna dari RRA, karena PRA lebih banyak melibatkan rang dalam yang terdiri dari semua stakeholders (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang-orang luar yang berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibandingkan sebagai instruktur atau guru yang menggurui. Metode PRA juga dilakukan secara partisipatis atau ikut peran dalam suatu kegiatan masyarakat. Ketiga terdapat Metode FGD (Forum Group Discussion), FGD merupakan interaksi individu dengan jumlah 10-30 orang, yang tidak saling mengenal dan dipandu oleh seorang moderator untuk mendiskusikan pemahaman atau disebut dengan pengalaman tentang suatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermati. Metode FGD dirancang dengan diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) pada suatu program. Yang ke empat terdapat metode PLA (Participatory Learning and Action) PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat bentuk baru yang pada awalnya dikenal sebagai learning by doing atau disebut dengan belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar seperti ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lain sebagainya), yang membahas tentang suatu topik atau isu, yang setelah itu akan diikuti dengan kegiatan atau aksi yang relevan dengan mentri pemberdayaan masyarakat. Lima yaitu Metode SL (Sekolah Lapang) merupakan suatu kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada wilayah tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sering dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (sharing) tentang bagaimana memecahkan masalah (Saiidah, 2019).

Kerajinan Enceng Gondok

Kerajinan tangan lebih sering dilakukan dengan keterampilan tangan sebagai media dalam membuat benda-benda kerajinan sehingga memiliki nilai jual yang

sangat tinggi. Kerajinan tangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai yang kemungkinan dapat diolah menjadi barang-barang yang multi fungsi dan bernilai guna. Produk kerajinan tangan memiliki fungsi dan peranan yang sangat beragam yaitu sebagai pendukung edukasi, sebagai dekorasi atau hiasan, sebagai mainan, sebagai benda yang fungsional dan juga sebagai souvenir. Jadi kerajinan tangan merupakan kegiatan seni yang mengutamakan keterampilan tangan sebagai media dalam membuat benda kerajinan menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat, akan tetapi mengandung nilai estetika. Enceng gondok adalah tanaman yang hidup mengapung pada permukaan air dan juga berakar di dalam tanah. Tanaman enceng gondok disebut sebagai gulma perairan karena mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Sehingga enceng gondok dapat hidup pada daerah yang beriklim tropis sampai subtropis, namun tidak dapat tumbuh jika berada di daerah yang beriklim dingin.

Tempat tumbuh yang pas untuk enceng gondok adalah perairan yang dangkal dan berair keruh dengan suhu berkisar antara 28°C-30°C. Dengan kondisi pH antara 4- 12 dan berada di daerah dengan ketinggian tempat berkisar 0-1600 m diatas permukaan laut. Tumbuhan enceng gondok biasa ditemukan di daerah dataran rendah di pinggiran sawah, danau, waduk, rawa, dan pinggir sungai. Enceng gondok merupakan tanaman yang berkembangbiak secara cepat baik secara vegetatif maupun generatif. Perkembangbiakan melalui cara vegetatif dengan membentuk tunas (*stolon*) di atas akar dan secara generatif dengan biji. Tumbuhan enceng gondok sangat cepat berkembangbiak jika berda di air yang mengandung nutrisi yang tinggi, terutama yang kaya akan nitrogen, fosfat, dan juga potasium. Akan tetapi jika terdapat kandungan garam pada air maka dapat menghambat proses pertumbuhan enceng gondok. Perkembangbiakan tumbuhan enceng gondok yang cepat dapat berdampak negatif maupun positif bagi makhluk hidup dalam air dan juga kehidupan manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah dapat menutup permukaan perairan sehingga dapat mengganggu dan mematikan makhluk hidup dalam air (ikan, dan makhluk hidup yang berada di air lainnya), selain itu juga meningkatnya penguapan karena hilangnya air melalui daun-daun tanaman serta semua aktivitas seperti penangkapan dan budidaya ikan akan terhenti. Selain dampak negatif juga terdapat dampak positif dari tumbuhan enceng gondok yaitu dapat meningkatkan roda perekonomian warga melalui kerajinan dari enceng gondok.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode penelitian terurai petunjuk secara sistematis, terencana sehingga dapat diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara luas dan mendalam dengan berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat. Pendekatan metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial maupun alam dan problematika masyarakat. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan peneliti. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah sesuai dengan sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan. Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian, informan penelitian sendiri dapat diartikan sebagai orang yang dijadikan sasaran penelitian untuk dimintai informasi terkait dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Desa, kelompok Masyarakat Desa, Masyarakat sekitar danau, pengrajin tumbuhan enceng gondok.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis yang diambil oleh peneliti untuk merumuskan hasil dari penelitian. Dalam langkah ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara dan sumber data. Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai cara yang utama untuk mengumpulkan data atau adanya sebuah informasi, karena adanya teknik wawancara dianggap dapat digunakan peneliti untuk menggali sumber data yang tidak secara obyektif saja melainkan secara subyektif, baik secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data memiliki ciri yang berbeda dengan teknik wawancara atau kuesioner, jika teknik wawancara atau kuesioner hanya terbatas komunikasi pada seseorang. Sedangkan teknik observasi tidak terbatas pada komunikasi seseorang saja, melainkan juga objek-objek lainnya yang berada di sekitarnya, dapat berupa alam, sumber daya, dan lain sebagainya. Dengan adanya teknik observasi peneliti dapat mengetahui berbagai kejadian, peristiwa, tindakan yang terjadi di masyarakat. Selain itu juga terdapat Dokumentasi, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tulisan, gambar, karya yang didapat, karya ilmiah, buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan enceng gondok yang melibatkan masyarakat setempat ini memajukan dan meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara mengolah tumbuhan enceng gondok menjadi barang yang memiliki harga jual yang tinggi. Proses pembuatan kerajinan memerlukan tumbuhan enceng gondok yang panjang dan sudah layak untuk dijadikan bahan baku kerajinan. Kegiatan yang dilakukan kepala desa untuk mengajak masyarakat dalam pembuatan kerajinan adalah melalui sosialisasi sekaligus pendampingan terhadap kelompok masyarakat dalam memproduksi kerajinan yang dapat diterima di pasaran. Dalam pemilihan dan pengambilan enceng gondok tidak hanya sembarang mengambil, namun masyarakat memilih batang yang berkualitas dan layak untuk dijadikan bahan baku kerajinan.

Karena belum tersedianya tempat penjemuran yang lebih pantas, masyarakat menjemur batang enceng gondok pada bibir jalan. Namun masyarakat yang memiliki lahan tanah yang cukup luas mereka membuat anjungan untuk tempat penjemuran agar batang enceng gondok tidak diijak oleh pengguna jalan. Sebelum proses pembuatan perlu adanya pemilihan batang yang benar-benar kering dan tidak rusak, agar kualitas kerajinan kuat dan tidak mudah rusak. Masyarakat sangat memperhatikan kualitas bahan baku, sehingga mendapat nilai positif dari pembeli.

Hasil kerajinan ini lah yang dapat merubah perekonomian masyarakat desa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari pelatihan yang diadakan oleh kepala desa ini mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan enceng gondok merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dianggap mampu memberdayakan sumber daya manusia dan juga mampu memanfaatkan sumber daya alam serta mengolah potensi lokal yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat bernilai ekonomis , menjadikan kemandirian masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan sungai yang merupakan kebutuhan masyarakat Desa Kembangan, masyarakat desa menggunakan sunga untuk mandi, mencuci baju dan lain sebagainya. Oleh karena itu kebersihan sungai sangat penting untuk menunjang kelancaran kehidupan dan kesehatan masyarakat. Enceng gondok selama ini dianggap sebagai tanaman hama karena membuat air semakin keruh, namun

setelah diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan tumbuhan enceng gondok ini yang awalnya dianggap sebagai hama justru sekarang menjadi lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan perekonomian mereka. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat tetap mengikuti kegiatan yang sudah disediakan oleh desa. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan workshop pengolahan enceng gondok menjadi barang kerajinan. Bertindak sebagai instruktur adalah ibu mastiah dan ibu-ibu yang dianggap mahir dalam pembuatan kerajinan. Pada acara penyuluhan sebelumnya telah diajarkan proses pembersihan dan penjemuran enceng gondok (Wardiah et al., 2019).

Proses pemberdayaan oleh kelompok desa ini diharapkan mendapat pengetahuan, arahan-arahan dan juga pendampingan masyarakat yang memiliki keahlian khususnya dalam pembuatan kerajinan enceng gondok akan berdampak pada pendapatan pada keluarga. Dalam pandangan Kartasasmita dikutip dalam bukunya (Susilo dan Suhanadji 2015) pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dan perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerajinan enceng gondok oleh kelompok masyarakat desa ini memperkerjakan masyarakat sekitar satu kelurahan. Dengan memperkerjakan warga kelurahan secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Kembangan, dan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendampingan oleh pihak Desa dilakukan dengan tujuan untuk memberikan metode-metode tentang tahapan dalam pembuatan kerajinan enceng gondok, guna untuk mengurangi kesalahan yang akan dilakukan oleh pengrajin selain proses pendampingan juga dapat memberikan kemudahan kepada pengrajin dalam proses belajar saat proses pembuatan. Dalam proses pembuatan kerajinan enceng gondok tidak ada penargetan dalam sehari atau perbulan, karena dalam proses pembuatan kerajinan membutuhkan waktu dan ketelatenan yang tinggi. Akan tetapi untuk menghasilkan produk kerajinan enceng gondok ini dibutuhkan waktu produksi misalnya tas belanja memerlukan waktu yang cukup lama.

Proses produksi kerajinan enceng gondok di Desa Kembangan yaitu, Pengambilan enceng gondok ini merupakan proses awal untuk membuat kerajinan enceng gondok yaitu dengan cara mengambil tumbuhan enceng gondok yang kemudian dilanjut proses pemisahan batang dengan daun, kemudian dilanjutkan proses pengeringan selama 1 minggu sampai 20 hari tergantung cuaca, setiap tumbuhan enceng gondok yang sudah kering masih dipilih kualitas yang baik dan juga ukuran karena terdapat tumbuhan yang besar dan kecil. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses penganyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan para pengrajin yang dulunya tidak memiliki pekerjaan tetap dan masih pengangguran sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat terbatas. Namun setelah adanya pelatihan kerajinan enceng gondok sangat membantu pengrajin dalam mencukupi kebutuhannya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Proses pemberdayaan dilakukan dengan berbasis lokal, yaitu pelaksanaannya dilakukan di balai desa dan memanfaatkan sumberdaya lokal. Keberhasilan kelompok desa dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat terhadap terhadap masyarakat Desa Kembangan dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Harapan untuk kedepannya semoga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok desa dapat berjalan dengan baik tidak ada kendala dalam berusaha. Harapan dari penelitian ini semoga dapat dikembangkan dan menjadi referensi berbagai pihak yang berkempeningan. Semoga penelitian ini dapat berkembang dan mencakup semua wilayah penghasil enceng gondok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang tidap kami sebutkan satu persatu. Karena dengan dukungan tersebut penelitian ini dapat terlaksana dan selesai sesuai yang diinginkan

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, E., & J.A, I. K. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Enceng Gondok dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

- Bilah, A., (2017). Analysis of the Optimization of the Rawapening Water Hyacinth (*Eichhornia crassipes*) Utilization as a Renewable Energy Source, ICISS Conference IAIN SALATIGA 2017
- Dyah Puspito Rukmi et al.,(2013). Efektivitas Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember Jln. Kalimantan 37 Jember 68121. Akses: 10 Oktober 2015.
- Munfaati, S., & Widowati, N. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Enceng Gondok untuk Mendorong Kesejahteraan di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro.
- Riza Aryati Retnoningrum, (2011). Pemanfaatan Enceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan: Studi Kasus Di KUPP Karya Muda "Syarina Production" Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Akses: 10 Oktober 2015.
- Sanjaya. (2006). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Retnoningrum, R,A (2014), Pemanfaatan Enceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan, Studi Kasus di Kupp Karya Muda, Syarina Production' Desa Kebondowo Kecamatan BayuBiru,Edurrts: Journal of Visual Arts, 3 (1) 73-80
- Saiidah, F. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Enceng Gondok Danau Rawa Pening Oleh Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Karya Muda Syarina Production. Universitas Islam Semarang.
- Samsudin, A., & Husnussalam, H. (2017). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) untuk Kerajinan Tas. 3(1).
- Siahaan, N., Soeprobawati, T,R.,Purnaweni, H, 2016. Pertumbuhan Enceng Gondok di Danau Toba Kabupaten Samosir. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana, SPS UNDIP
- Setyanto, K, Warniningsih, (2011), Pemanfaatan Enceng Gondok Untuk Membersihkan Kualitas Air Sungai-sungai gadjahwong Yogyakarta Vol 4 (1) :18, 2011
- Soprowati T.R., Hadisusanto, S.,Gell, P.(2012) The diatom stratigraphy of rawapening Lake, Journal of Environmental Science 8 (3): 334-334
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rahmi, (2013), Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Praktikum fotosintesis dan Respirasi untuk Meningkatkan Kemampuan Generik Sains Mahasiswa Biologi FKIP Universitas Riau Jurnal Nasional Palembang . Unpublished
- Wardiah, I., Noor, H., Fauzan, R., & Sholihin, F. (2019). Pemanfaatan Enceng Gondok Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Jelapati Kabupaten Barito Kuala. Politeknik Negeri Banjarmasin.